

**PERANAN WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA DENGAN MEMANFAATKAN HUTAN MANGROVE (*Wanatani
mangrove*) DI DESA SEI NAGALAWAN KECAMATAN PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Reni Dewina Br Purba¹⁾Juliana Br Simbolon²⁾ Rafael Remit Winardi³⁾

¹⁾Mahasiswa Universitas Quality

²⁾³⁾ Dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality

Email : juliana.uq@gmail.com

Abstrak

Peranan Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dengan Memanfaatkan Hutan Mangrove (*Wanatani mangrove*) di Desa Sei Naga Lawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peranan wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan hutan mangrove (*Wanatani mangrove*) dalam kegiatan ekonomi di Desa Sei Naga Lawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai antara lain tingkat umur wanita tani (x_1), tingkat upah wanita tani (x_2), luas lahan wanita tani (x_3), status perkawinan wanita tani (x_4), tingkat pengalaman (x_5) menganalisis pendapatan yang diperoleh wanita pekerja di hutan mangrove dalam kontribusinya pada pendapatan keluarganya. Hasil penelitian ini Berdasarkan uji korelasi, faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan wanita tani adalah berdasarkan uji regresi linier berganda variabel yang mempengaruhi pendapatan wanita tani. Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variable pendapatan wanita tani pada hutan mangrove dipengaruhi (X_1 dan X_5) yang signifikan. dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,016 < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat upah wanita tani berpengaruh terhadap pendapatan. Yang tidak signifikan yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, yaitu variable *luaslahan* (X_3) selanjutnya variable menunjukkan bahwa *status perkawinan* (X_4) dan begitu juga variable menunjukkan *tingkat pengalaman* (X_5), disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita hutan mangrove. Hipotesis kedua yang paling dominan adalah *tingkat upah* (X_2) hal ini di ketahui taraf signifikan sebesar 0,05.

Kata kunci: *Peranan, wanita tani, mangrove, peningkatan, pendapatan*

Abstract

The aim of study is to identify and analyse the role of women in improving their incomes by taking advantage of mangrove forest (Wanatani mangrove) in economic activities in Sei Naga Lawan village, Perbaungan sub district, Serdang bedagai regency among these are the age of farm women (x1), income of farm women (x2), farm women's land area (x3), marital status of test (x4), experience level (x5) analyze the revenue afforded the women working over mangrove accounts in their contributions to his family revenues. The result of the correlation test, the influential factor in booting farm women's incomes is based on linear regression to variabel influences in farm women's incomes. Based on the first hypothes put by researches, the variabels of agricultural stock to mangrove forest are influenced (x1 and x5), which account for a significant and redlified significance of 0.05 (0.016). Thus, it can be inferred that the rate of peaset women's wages have a bearing on income. The insignificant facts raised by researches show that variabel land area (x3) and subsequent variabels show that marital status (x4) and so do variable rates of experience (x5) are incalculable to the incomes of mangrove farm women.

Keyword : *role, mangrove, improving, income*

PENDAHULUAN

Peranan serta wanita dalam pengelolaan sumber daya alam dibutuhkan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meningkatkan beban suami dalam mencari nafkah. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki peranan ganda dalam keluarga. Peranan wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Perempuan merupakan suatu potensi, dimana saat ini dalam persaingan global yang semakin menguat dan ketat, maka partisipasi perempuan menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dimasa yang akan datang. Posisi perempuan yang selama ini cenderung diletakkan lebih rendah daripada laki-laki, menyebabkan kemampuan perempuan untuk berkontribusi dan mengembangkan potensi tidak maksimal.

Dalam hal inilah keterlibatan dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan fenomena penting pada era globalisasi ini. Perempuan Indonesia pedesaan terutama kalangan menengah kebawah hamper seluruhnya terlibat dalam kegiatan ekonomi. Mereka berupaya memperbaiki ekonomi keluarga dengan bekerja di desa dan tidak jarang pula meninggalkan desa. Kemampuan perempuan dalam memberikan kontribusi secara ekonomi terhadap pendapatan keluarga/rumahtangganya, akan meningkatkan status social keluarganya dalam masyarakat, namun keterbatasan keterampilan dan kemampuan dalam menguasai teknologi menjadi penghambat dalam mencari pekerjaan.

Anggapan tersebut bukanlah alasan untuk wanita tidak melakukan pekerjaan selain mengurus rumah tangga. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki peran ganda dalam keluarga. Peran wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Asyisyifadkk, 2013). Dengan adanya peran ganda yang dimiliki 3 oleh wanita, wanita membutuhkan pembagian waktu antara

mengurus rumah tangga dan melakukan pekerjaan produktif.

Peran serta wanita dalam pengelolaan sumber daya alam dibutuhkan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meringankan beban suami dalam mencari nafkah. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki- Peran ganda dalam keluarga. Peran wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga.

Keterlibatan wanita desa hutan merupakan upaya untuk menciptakan dan pemberdayaan wanita serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Peran serta wanita dalam pengelolaan sumber daya hutan bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meringankan beban kepala keluarga dalam mencari nafkah (Huda, 2013). Banyak anggapan bahwa kaum pria lebih berperan dalam segala hal termasuk pengelolaan sumber daya hutan sedangkan kaum wanita hanya berperan untuk mengurus rumah tangga saja (Wibisono, 2010).

Wanita juga harus berperan penting didalam keluarga. Yaitu bagaimana ia mendidik anaknya dengan baik dengan memberikan ajaran-ajaran positif yang dapat meningkatkan prestasi dan pola pikir anak tersebut. Tak lain juga bagaimana sebagai seorang istri harus mampu dan berhasil dalam membina keluarganya dengan baik, sehingga dapat menciptakan sebuah keluarga yang mapan dan tidak kekurangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Anggapan tersebut bukanlah alasan untuk wanita tidak melakukan pekerjaan selain mengurus rumah tangga. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki peran ganda dalam keluarga. Peran wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Asyisyifadkk, 2013). Dengan adanya peran ganda yang dimiliki 3 oleh wanita, wanita membutuhkan pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan melakukan pekerjaan produktif.

Salah satu potensi sumber daya alam adalah hutan. Hasil hutan kayu maupun non

kayu merupakan salah satu potensi sumber daya alam hutan. Pengelolaan sumber daya alam merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya alam yang terbatas (Amir dan Sudirja, 2007). Pengelolaan hutan diperlukan agar keberlanjutan ekosistem tetap terjaga. Dalam pengelolaan hutan perlu adanya keterlibatan masyarakat untuk mengelola hutan. Keterlibatan masyarakat meliputi proses pengambilan keputusan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil hutan. Keterlibatan masyarakat memberikan dampak positif dalam upaya pengelolaan sumberdaya hutan. Selain itu pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Sutejo, 2014).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di laksanakan di Hutan Mangrove Serdang Bedagai tepatnya di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai

Alasan dipilihnya lokasi penelitian karena :

1. Di desa Sei Nagalawan tidak terlalu jauh jaraknya dari kota Medan
2. Hutan mangrove sekarang sudah menjadi tempat wisata.
3. Hutan mangrove perlu di lestarikan, mengingat fungsinya sebagai sumber pendapatan dan lingkungan.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode yang digunakan peneliti dalam ilmu dengan penekanan objek penelitiannya terhadap keunikan manusia atau gejala yang tidak dapat di analisa dengan metode statistik.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur satu sama lain dan apa pula produk interaksi yang berlangsung. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di

masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realita situ kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dalam pengambilan sampel menggunakan dengan teknik sensus, yaitu wanita yang berada di desa Sei Nagalawan 1421 jiwa berdasarkan BPS dan dengan menggunakan teknik sensus dan 21 orang wanita yang bekerja di pesisiran hutan mangrove.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variable atau lebih variable dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter *estimasi* dan untuk melihat apakah variable bebas mampu menjelaskan variable terikat dan memiliki pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis dan Batas-Batas Desa Sei Nagalawan

Desa Sei Nagalawan merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Sei Nagalawan terletak di $7^{\circ} 50' LU - 9^{\circ} 21' LU$ dan $97^{\circ} 18' BT - 98^{\circ} 42' BT$ dengan ketinggian tanah 5 meter dari permukaan laut dan suhu udara rata-rata $33^{\circ}C$. Jarak Desa Sei Nagalawan dari pusat pemerintahan kecamatan 16 km, sedangkan jarak dari ibukota kabupaten 18 km. Desa Sei Nagalawan mempunyai luas wilayah 871 ha, yang terbagi atas 3 dusun yang wilayahnya memiliki batas-batas yakni :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Lubuk Bayas
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Teluk Mengkudu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pantai Cermin

Secara spesifik, Desa Sei Nagalawan terdiri atas pertanian dan perkebunan.

Pemanfaatan pertanian padi (sawah) mencapai 497 hektar. Sementara sisanya merupakan lahan kering yang dimanfaatkan untuk permukiman dan perkebunan.

Kondisi Demografis Desa Sei Nagalawan

4.2.1 Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Desa Sei Naga Lawan berjumlah 3051 jiwa yang terbagi dalam 757 kepala keluarga (KK) yang tersebar di setiap dusun, terdiri dari 1575 jiwa laki-laki dan 1476 jiwa perempuan. Berdasarkan kelompok umur, penduduk Desa Sei Naga Lawan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	0-14	1164	38,15
2	15-64	1728	56,63
3	>65	159	5,22
Jumlah		3051	100

Sumber : Data primer Kantor Kepala Desa Sei Nagalawan, 2019

Berdasarkan Tabel. 1 di atas dapat dilihat jumlah penduduk Desa Sei Nagalawan didominasi oleh kelompok usia produktif yang cukup besar. Hal ini harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan agar setiap anggota masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam pembangunan suatu daerah. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sei Naga lawan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	973	41,15
2	SMP	694	29,36
3	SMA	613	25,93
4	Perguruan Tinggi	84	3,56
Jumlah		2364	100

Sumber: Data primer Kantor Kepala Desa Sei Naga Lawan, 2019

Tabel 2. Memperllihatkan rendahnya tingkat pendidikan penduduk Desa Sei Nagalawan. Sebagian besar penduduk desa hanya mampu menamatkan pendidikannya di bangku Sekolah Dasar. Hal ini akan menyulitkan dalam hal meningkatkan pembangunan di desa ini.

Penduduk Menurut Suku

Desa Sei Naga Lawan terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Keanekaragaman ini bukan jadi masalah bagi mereka, tetapi merupakan keunikan yang dimiliki desa untuk menciptakan desa yang aman, tertib dan damai. Tabel berikut ini memperlihatkan keanekaragaman suku bangsa di Desa Sei Naga Lawan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Suku

No	Suku Bangsa	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Banjar	1799	58,98
2	Melayu	739	24,23
3	Jawa	213	6,99
4	Batak	143	4,69
5	Mandailing	119	3,9
6	Minang	15	0,5
7	Banten	15	0,5
8	Nias	5	0,2
9	Cina	3	0,01
Jumlah		3015	100

Sumber : Data primer Kantor Kepala Desa Sei Nagalawan, 2019

Tabel 3. Menunjukkan mayoritas penduduk yang bermukim di Desa Sei Nagalawan adalah Suku Banjar. Hal ini disebabkan adanya migrasi Suku Banjar dari Pulau Kalimantan menuju Pulau Sumatera pada tahun 1900-an yang paling mendominasi dan selanjutnya suku Melayu di posisi peringkat ke-2. Dan seterusnya suku lainnya.

Komposisi Penduduk Menurut Agama

Kebebasan untuk memeluk agama dan kepercayaan setiap penduduk telah dijamin oleh negara sehingga tidak ada paksaan untuk menganut agama/kepercayaan tertentu. Beberapa hal administrative bahkan mewajibkan tiap penduduk untuk mengisi kolom agama sesuai dengan yang diakui oleh negara Indonesia. Begitu halnya dengan penduduk Sei Naga Lawan, mereka menganut agama/keyakinan sesuai hati nuraninya.

Tabel4. KomposisiPendudukMenurutAgama (DalamSatuan Jiwa)

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Islam	2712
2	Protestan	218
3	Katholik	75
4	Hindu	-
5	Buddha	-
6	Konghucu	-
	Jumlah	3005

Sumber : *Data primer2019*

Berdasarkan table diatas penduduk Sei Naga Lawan mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah 2712, Protestan 218 dan Katolik 75. Sementara penganut agama Hindu,

Budha dan Konghucu sama sekali tidak terdapat di desa ini.

Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Masyarakat di desa Sei NagaLawanmemilikimatapencaharian yang beragamseperti pada tabel berikut ini :

Tabel5. JumlahPendudukBerasarkan Mata Pencaharian

No	JenisPekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	514	48,41
2	Nelayan	166	15,64
3	BuruhTani	119	11,21
4	Wiraswasta	100	9,42
5	Karyawan	89	8,34
6	Buruh Lepas	58	5,46
7	Tukang	9	0,85
8	PNS	7	0,66
	Jumlah	1062	100

Sumber : *Data primer Kantor Kepala Desa Sei Naga Lawan, 2019*

Berdasarkan table 5. Datas dapat dilihat bahwa profesi petani menjadi mata pencaharian yang paling banyak di lakukan oleh penduduk desa. Kondisi tanah yang subur dapat menjadi alasan utama banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai petani. Sebagian besar kegiatan bertani dikerjakan penduduk desa secara turun temurun.

Sarana dan Prasarana

Desa Sei Naga Lawan terletak cukup jauh dari jalan lintas utama Kecamatan Perbaungan. Jalan lintas antar desa menjadi satu-satunya penghubung Desa Sei Naga lawan dengan daerah lainnya. Jalan ini dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, namun demikian infrastruktur jalan menuju Desa Sei Naga Lawan kurang baik karena banyak jalan yang telah rusak dan tidak diperbaiki.

Desa Sei Naga Lawan memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan tempat beribadah yang mampu menunjang peningkatan sumber daya yang ada di desa ini.

Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Sei Naga Lawan dijelaskan pada table berikut ini :

Tabel 6.Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sarana Pendidikan	
	a. Taman Kanak-Kanak	1
	b. Sekolah Dasar	1
2	Sarana Peribadatan	
	a. Mesjid	3
	b. Musolah	3
	c. Gereja	3
3	Sarana Kesehatan	
	a. Bidan	2
	b. Bidandesa	1
	c. Dukun bayi	2
	d. Tenaga paramedis	1

Sumber :Data primer Kantor KepalaDesa Sei NagLawan, 2019

Minimnya sarana pendidikan tingkat lanjut di Desa Sei NagaLawan menyebabkan penduduk setempat harus keluar desa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Perjalanan menuju jalan lintas kabupaten (Simpang Sei Buluh) membutuhkan waktu ± 45 menit dengan jarak tempuh 8 km. Alat transportasi yang paling banyak digunakan di Desa Sei Naga lawan adalah becak motor dan ojek. Transportasi umum seperti minibus dan angkotan kota sama sekali tidak ada. Untuk bepergian, penduduk setempat menggunakan sepeda motor pribadi.

Koperasi Serba Usaha (KSU)

Kawasan pantai Desa Sei NagaLawan juga mengalami hal yang sama, hamper sejauh 500 meter bibir pantai yang tergerus oleh air laut dan garis pantai hampir mencapai ke pemukiman penduduk. Situasi ini tidak hanya berakibat pada rusaknya kawasan pesisir akan tetapi berakibat pula dengan menurunnya hasil tangkapan nelayan tradisional sebab hutan mangrove yang menjadi tempat tinggal biota laut semakin rusak.

Pada tahun 2009 kelompok konservasi mangrove membangun kerjasama dengan BPHM (Balai Pengolahan Hutan Mangrove) Wilayah II Medan dalam suatu kegiatan yang diberi nama Gerakan Penanaman Swadaya, dimana kegiatan ini melibatkan berbagai instansi di Pemerintah Kabupaten Serdang

Bedagai Yakni Dinas Kehutanan dan Perkebunan Serdang Bedagai, organisasi kemasyarakatan lainnya.

Berdasarkan fakta sejarah tersebut, sejak tahun 1990-an hingga saat ini gerakan konservasi dan rehabilitasi kawasan hutan pantai merupakan hal yang sudah terintegrasi dengan baik pada masyarakat dusun III Desa Sei Nagalawan. Kehadiran Kelompok Konservasi Mangrove Sei nagalawan yang kemudian membentuk Koperasi Serba Usaha (KSU) Sei Nagalawan mampu memotivasi masyarakat sekitar untuk menjaga dan melindungi hutan dan memanfaatkannya sebagai sumber kehidupan manusia yang bertahan hingga saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor yang signifikan adalah X_2 tingkat upah yang mempunyai nilai t-hitung 3,738 lebih besar dari t-tabel 1,681 dan diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 berpengaruh teradap pendapatan wanita tani hutan mangrove dan yang tidak berpengaruh adalah Berdasarkan yang diajukan oleh peneliti maka variable luas lahan X_3 yang mempunyai t-hitung 0,832 lebih kecil dari

t-tabel 1,681 dan diperoleh nilai signifikan 0,423 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, variabel X_4 status perkawinan mempunyai nilai t-hitung -0,398 lebih kecil dari t-tabel 1,681 dan diperoleh nilai signifikan 0,698 lebih besar dari taraf signifikan taraf signifikan 0,05 dan begitu juga variable menunjukkan tingkat pengalaman X_5 mempunyai nilai t hitung -1,411 lebih besar dari t-tabel 1,641 dan di peroleh signifikan 0,116 lebih besar dari taraf 0,05 bahwa di simpulkan tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita tani.

2. Hipotesis kedua yang dominan adalah tingkat upah (X_2) karena nilai koefisien X_2 yang di ajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor yang signifikan adalah X_2 tingkat upah yang mempunyai nilai t-hitung 3,738 lebih besar dari t-tabel 1,681 dan di peroleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 berpengaruh terhadap pendapatan wanita tani hutan mangrove.

Saran

1. Faktor signifikan antara lain yaitu umur dan tingkat upah merupakan sangat berpengaruh terhadap pendapatan wanita tani hutan mangrove dan sebaliknya faktor yang tidak signifikan yaitu luas lahan, status perkawinan dan tingkat pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita tani hutan mangrove.
2. Faktor yang paling dominan adalah X_2 yaitu tingkat upah dan pemerintah perlu memperhatikan masalah upah yang di terima wanita tani hutan mangrove dengan meningkatkan upah mereka, agar mereka bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.A. 1982. *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*. Buku. Bina Ilmu. Jakarta. 52 hlm
- Amir, M.S dan Sudirja, R. 2007. *Pengelolaan Sumberdaya Alam Secara Terpadu Untuk Memperkuat Perekonomian Lokal*. J. SoilREns. 8(15): 7 82-793
- Andriyani R.B.K., Sunarti, E dan Diah K. 2008. *Analisis Peran Gender Serta Hubungannya Dengan Kesejahteraan Keluarga Petani Padi dan Bortikultura Di Daerah Pinggiran Perkotaan*. J. Media Gizi dan Keluarga. 32(2): 52-64
- Asmaida. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kepercayaan Dengan Curahan Jam Kerja Wanita Tani Pada Usaha Budi dayalkan Patin* Kolam. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 9No. 1 Februari 2009
- Aswiyati, I. 2016. *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. J. Holistik. 10(17): 1-17
- Asyisyifa, Fonny, R dan Yuniarti. 2013. *Studi Eran Wanita Perdesaan Hutan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Telaga Langsat Kabupaten Tanah Laut*. J. Hutan Tropis. 1(2): 98-105
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kabupaten Serdang Bedagei Dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Semarang. Jawa Tengah
- Damayanti, Ariska. 2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang. Available at <http://eprints.undip.ac.id/28665/1/Skripsi08.pdf> (Verived 14 January 2012).
- Eliana, N dan R. Ratina. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada PT. Agrisinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Samarinda*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian 4 (2): 8-14

- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Haryanto, S. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. *J. Ekonomi Pembangunan* 9(2): 216-227
- Hermanto, F. 1998. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Huda, A. 2013. *Peran Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah*. *J. Syariah dan Hukum*. 5(1): 42-51
- Intan, S. 2014. *Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Gender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)*. *J. Politik Profetik*. 3(1): 1-17
- Iklima. 2014. *Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Berkeluarga Di Balai Kota Bagian Humas Dan Protokol Samarinda)*. *J. Ilmu Sosiatri*. 2(3): 77-89